

Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Aktivitas Pencatatan dan Analisis Keuangan Berbasis Teknologi pada Usahatani Kentang di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Yuselda Zauma Pertiwi¹ dan Eliana Wulandari^{2*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Jawa Barat 45363

*Alamat Korespondensi: eliana.wulandari@unpad.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRACT/ABSTRAK
Diterima:	
Direvisi:	
Dipublikasi:	Factors Related to Technology-Based of Financial Recording and Analysis of Potato Farming in Pangalengan Sub District, Bandung District
Keywords: Farm recording, Farmer, Financial analysis, Potato farming	Farmers will easily observe their farms when they commit to perform technology-based financial records and analysis. Potato (<i>Solanum tuberosum</i> L.) farming has prospects in the horticultural crop. This study aimed to analyze factors related to technology-based of financial recording and analysis of potato farming in Pangalengan Sub District, Bandung District. The research was conducted in Pangalengan Sub District, especially in Pulosari and Pangalengan Villages. The sample of 52 potato farmers was selected using proportionate stratified random sampling technique. The research design used in this study was a survey method. Logit regression analysis was used to determine the relation of age, educational background, income, farming experience, land ownership status, and the training experience of financial recording and analysis. The results showed that technology-based financial records and analysis of farmers relate to farmers' income and the experience of financial records and analysis training.
Kata Kunci: Analisis keuangan, Kentang, Pencatatan usahatani, Petani	Usahatani kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L.) memiliki prospek yang baik dalam kelompok tanaman hortikultura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang terkait dengan pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi pada usahatani kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pangalengan, khususnya di Desa Pulosari dan Desa Pangalengan. Sampel 52 petani kentang dipilih menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> . Metode penelitian yang dipakai adalah survei. Analisis regresi logit digunakan untuk menganalisis keterkaitan usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, status kepemilikan lahan, dan pengalaman mendapatkan pelatihan aktivitas pencatatan dan analisis keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi pada petani berkaitan dengan faktor pendapatan dan pengalaman dalam mendapatkan pelatihan pencatatan dan analisis keuangan.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan sebagian masyarakatnya bekerja di bidang pertanian,

maka dari itu pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian (Mubyarto, 1989). Peran sektor pertanian dalam perekonomian di Indonesia berkontribusi secara nyata. Kontribusi tersebut

dapat diketahui dari jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dari sektor pertanian yakni sebanyak 38,70 juta atau sekitar 29,58% pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dari keseluruhan sektor (BPS, 2021). Petani memiliki peran ganda yakni selain menjadi petani juga menjadi pengelola usahatannya (Amri, 2021). Pengelola atau manajer usahatani memiliki kewajiban untuk melakukan pencatatan dan melakukan analisis keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan atau finansial dari usahatannya. Pencatatan dan analisis keuangan dapat menjadi sarana bagi petani untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dari usahatannya, sehingga petani mampu untuk mengevaluasi usahatani di setiap musim tanam (Pasaribu, 2019). Keberhasilan dalam usahatani ditentukan dari bagaimana pengelolaan yang dilakukan dalam aktivitas usahatani tersebut (Butarbutar & Lestari, 2015).

Petani akan lebih mudah dalam meninjau usahatannya jika melakukan pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi. Penggunaan teknologi yang diminati petani akan membuat minat petani dalam mengembangkan usahatannya semakin tinggi (Amin, 2014). Kemudahan yang didapatkan dari penggunaan teknologi membuat masyarakat sangat membutuhkan teknologi (Hidayah dkk., 2021). Pencatatan dan analisis keuangan yang sulit dilaksanakan akan menjadi mudah jika dilaksanakan menggunakan teknologi. Laporan keuangan yang dibuat oleh para petani disajikan di buku secara manual sehingga berisiko mudah hilang dan membuat petani mengalami kendala dalam melakukan perhitungan biaya, jumlah produksi, serta hasil dari penjualan produknya (Hijriani dkk., 2019).

Pencatatan dan analisis keuangan akan lebih baik lagi hasilnya jika dilakukan dengan teknologi karena selain memudahkan dalam pengerjaannya juga tidak khawatir akan hilang atau rusaknya catatan. Teknologi saat ini dapat diakses dengan beberapa jalan yakni dengan perangkat keras komputer yang memiliki *software* (misalnya Ms. Excel) maupun melalui aplikasi pencatatan dan analisis keuangan yang dapat diunduh pada ponsel pintar.

Usahatani adalah aktivitas mengelompokkan teknologi dan sarana produksi pada bidang pertanian (Moehar, 2001). Usahatani kentang memiliki prospek yang baik dalam kelompok tanaman hortikultura karena produksi komoditas kentang cukup tinggi dan mampu memberikan keuntungan

yang relatif besar (Sadyawandi, 2021). Rumallang (2019) menyatakan bahwa kentang adalah tanaman hortikultura yang memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok. Produsen atau petani sayuran hortikultura memiliki peluang untuk memiliki pendapatan yang tinggi karena nilai ekonomis dari sayuran relatif tinggi (Supriatna dkk., 2016). Kentang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi, begitu pula dengan risikonya yang tinggi (Fahriyah dkk., 2021). Nilai ekonomis yang tinggi dalam budidaya kentang mengharuskan petani untuk mencatat keuangan berbasis teknologi agar terhindar dari risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas pencatatan dan analisis keuangan usahatani kentang berbasis teknologi di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, menganalisis faktor-faktor apa yang memengaruhi aktivitas pencatatan dan analisis keuangan usahatani kentang berbasis teknologi, serta mengidentifikasi kesiapan petani dalam menerima dan menerapkan teknologi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pangalengan, khususnya di Desa Pulosari dan Desa Pangalengan Kabupaten Bandung pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa produksi kentang di Kecamatan Pangalengan memiliki kuantitas yang terbesar di Kabupaten Bandung. Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penentuan responden pada penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* berdasarkan jumlah populasi dan toleransi kesalahan alpha yakni sebesar 0,1 atau 10% (Sarwono, 2006). Rumus *slovin* digunakan agar jumlah sampel sesuai dan representatif dalam proses pengambilan sampel, hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi serta perhitungan dapat dilakukan dengan rumus yang sederhana (Adhitya, 2019).

Responden atau sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 52 responden. Jumlah masing-masing responden dari kelompok tani yang berpartisipasi dihitung menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis yang digunakan untuk melihat keterkaitan faktor usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, status kepemilikan lahan,

pengalaman mendapatkan pelatihan pencatatan dan analisis keuangan terhadap aktivitas pencatatan dan analisis keuangan pada usahatani kentang adalah analisis regresi logit. Perbedaan dari analisis regresi linier dengan model regresi logistik adalah bentuk dari peubah respon atau peubah acaknya atau disebut dengan *random variable* (Sayugyaningsih dkk., 2020). Berikut ini adalah transformasi logit yang dinyatakan oleh Hosmer & Lemeshow (tahun):

$$g(x) = \text{Ln} ((\pi(x))/(1-\pi))$$

Dengan:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \quad (n = \text{jumlah peubah bebas})$$

Peubah bebas (X) yang memiliki sifat kategorik membutuhkan peubah *dummy variable*. Pada umumnya, jika terjadi suatu peristiwa diberikan nilai 1 dan jika tidak terjadi peristiwa diberikan nilai 0. Bentuk regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$g(x) = y_i^* = \beta_1 + \beta_2 \text{Usia} + \beta_3 \text{Latar belakang pendidikan} + \beta_4 \text{Pendapatan} + \beta_5 \text{Pengalaman bertani} + \beta_6 \text{Status kepemilikan lahan} + \beta_7 \text{Pelatihan pencatatan dan analisis keuangan} + \epsilon$$

$i = 1, 2, \dots \dots \dots$ (Petani)

Variabel terikat y_i^* menunjukkan apakah petani melakukan aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi dan keterkaitannya secara signifikan oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, status kepemilikan lahan, serta pengalaman mendapat pelatihan pencatatan dan analisis keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Jenis kelamin mengacu kepada perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan, jenis kelamin didapatkan semenjak lahir dan tidak dapat diubah (Tangkudung, 2014). Mayoritas petani didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 51 orang dan perempuan dengan jumlah 1 orang. Petani perempuan biasanya menjadikan aktivitas bertani sebagai pekerjaan sampingan yang sifatnya membantu suami dalam mengelola usahatannya. Tabel 1 menunjukkan data jenis kelamin petani.

Tabel 1. Data jenis kelamin petani

Jenis Kelamin	Petani (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	51	98
Perempuan	1	2
Jumlah	52	100

Bappenas (2000) menyatakan bahwa rentang usia produktif adalah usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun, usia tersebut terbagi lagi menjadi dua kategori yaitu usia sangat produktif (15 tahun sampai dengan 49 tahun) dan usia produktif (50 tahun sampai dengan 64 tahun). Usia petani yang paling muda di dalam penelitian ini adalah 24 tahun, sedangkan usia petani yang paling tua adalah 61 tahun. Mayoritas petani berusia 15-49 tahun dan tergolong kepada usia sangat produktif. Tabel 2 menunjukkan data usia petani.

Tabel 2. Data usia petani

Usia	Petani (Orang)	Persentase (%)
15-49	36	69
50-64	16	31
>64	0	0
Jumlah	52	100

Tingkat pendidikan yang menjadi karakteristik dalam penelitian ini merupakan pendidikan formal yang telah dijalani oleh petani. Mayoritas petani yakni sebanyak 40% petani di Kecamatan Pangalengan merupakan lulusan SMA/Sederajat. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tingkat pendidikan terbagi menjadi 3 yakni sebagai berikut: (1) pendidikan dasar, yaitu jenjang pendidikan paling awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah, (2) pendidikan menengah, yaitu pendidikan yang memiliki durasi selama 3 tahun setelah pendidikan dasar diselenggarakan di SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat (SMA dan SMK), (3) pendidikan tinggi, yaitu lanjutan pendidikan menengah (D3-Perguruan Tinggi). Tingkat pendidikan petani di Kecamatan Pangalengan termasuk kepada tingkat pendidikan yang menengah, hal tersebut dikarenakan sebanyak 40% petani dari 52 petani adalah lulusan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Pulosari dan Desa Pangalengan adalah penduduk yang mengutamakan pendidikan, didukung oleh keberadaan fasilitas sekolah yang ada di Kecamatan

Pangalengan. Tabel 3 menunjukkan data latar belakang pendidikan petani.

Tabel 3. Data latar belakang pendidikan petani

Pendidikan	Petani (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	0	0
SD	10	19
SMP	14	27
SMA	21	40
Perguruan Tinggi	7	14
Jumlah	52	100

Pendapatan dalam usahatani adalah sebuah selisih dari penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan usahatani merupakan perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh (Kuheba dkk., 2016). Mayoritas petani di Desa Pangalengan dan Desa Pulosari bekerja sebagai petani dengan total 100% dari total 52 petani, adapun pendapatan petani yang paling tinggi adalah Rp950.000.000,- per musim tanam dengan luas lahan 15 hektar dan pendapatan petani yang paling adalah Rp2.000.000,- per musim tanam. Rata-rata pendapatan petani yang mengusahakan kentang di Desa Pulosari dan Desa Pangalengan adalah sebesar Rp 59.596.153,85 per musim tanam.

Pengalaman dalam usahatani dibagi menjadi tiga kategori yakni petani yang memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun adalah kategori kurang berpengalaman, petani dengan pengalaman 10-20 tahun adalah kategori cukup berpengalaman, serta pengalaman lebih dari 20 tahun adalah kategori berpengalaman. Sebanyak 46% petani memiliki pengalaman bertani pada rentang 10-20 tahun, hal tersebut menjadikan petani termasuk ke dalam kategori petani cukup berpengalaman. Tabel 4 menunjukkan data pengalaman usahatani.

Tabel 4. Data pengalaman usahatani

Pengalaman	Petani (Orang)	Persentase (%)
<10	8	15
10-20	24	46
>20	20	39
Jumlah	52	100

Penguasaan lahan yang dimiliki oleh sendiri dapat memberikan kenyamanan, keamanan, serta keuntungan bagi petani karena tidak akan ada biaya

yang dikeluarkan untuk lahan (Pasaribu & Istriningsih, 2020). Mayoritas petani di Desa Pangalengan dan Desa Pulosari merupakan pemilik lahan dengan persentase banyaknya petani adalah 69% dari total 52 petani. Namun, selain memiliki lahan ternyata 19% petani lainnya, merupakan pemilik lahan yang juga melakukan sewa lahan, hal tersebut dilaksanakan karena para petani ingin melakukan budidaya secara lebih besar untuk target produksinya. Persentase 2% petani lainnya merupakan pemilik yang juga melakukan sewa lahan dan bagi hasil. Tabel 5 menunjukkan data status kepemilikan lahan dari petani.

Tabel 5. Data status kepemilikan lahan petani

Status Kepemilikan Lahan	Petani (Orang)	Persentase (%)
Milik	36	69
Sewa	5	10
Bagi Hasil	0	0
Milik dan Sewa	10	19
Milik dan Bagi Hasil	0	0
Sewa dan Bagi Hasil	0	0
Milik, Sewa, dan Bagi Hasil	1	2
Jumlah	52	100

Aktivitas Pencatatan dan Analisis Keuangan Berbasis Teknologi di Kecamatan Pangalengan

Sebanyak 6 petani pernah mendapatkan pelatihan mengenai keuangan yakni pencatatan dan analisis keuangan menggunakan aplikasi pada ponsel pintar seperti aplikasi Bukukas, Bukuwarung, dan lain-lain. Jumlahnya masih sangat sedikit, padahal dengan penggunaan teknologi khususnya aplikasi yang ada di ponsel pintar akan membuat kegiatan keuangan menjadi lebih mudah seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Mariyono & Rachmansyah (2010) yang menyatakan bahwa pelatihan mampu menurunkan biaya produksi dan meningkatkan produksi dari usaha. Petani yang mencatat keuangan secara tertulis dan mengetahui seberapa besar keuntungan dari satu kali musim tanam hanya 8 petani. Hanya 6 petani yang melakukan pencatatan keuangan secara tertulis mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam dan penerimaan yang didapatkan dengan menuliskannya pada komputer. Analisis keuangan berbasis teknologi khususnya analisis laba rugi sudah dilakukan oleh 6 petani.

Kesiapan Petani dalam Menghadapi dan Menerapkan Teknologi

Sebanyak 24 petani mengalami hambatan dalam mengakses teknologi yang berupa hambatan internet dikarenakan sinyal yang kurang baik. Hal tersebut dapat dipahami karena Kecamatan Pangalengan merupakan lokasi yang berbukit sehingga sinyal agak sulit didapatkan terutama ketika hujan turun. Frekuensi dari penggunaan teknologi masih kurang karena petani lebih banyak memakainya hanya pada saat diperlukan, selain itu waktu petani lebih banyak digunakan untuk bekerja di kebun. Petani sebanyak 39 orang menyatakan bahwa siap jika harus menggunakan teknologi bagi usahatani, dalam bentuk teknologi digital, teknologi informasi, maupun lainnya. Indikator petani yang siap untuk menerapkan teknologi dapat dilihat dari penggunaan ponsel pintar. Rata-rata petani di Desa Pangalengan dan Desa Pulosari telah menggunakan teknologi digital khususnya ponsel pintar, hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Lestari dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kapasitas petani dalam memanfaatkan teknologi digital dikategorikan cukup mampu yakni perihal mengakses, menciptakan, maupun mengevaluasi informasi yang didapatkan melalui teknologi digital

tersebut. Petani juga sudah terbiasa dan merasa mudah untuk menjalankan aplikasi *Facebook* dan *Whatsapp* untuk bertukar pesan, mengetahui harga jual di pasaran, dan untuk mengetahui informasi seputar pertanian. Kemudahan mengakses tersebut sejalan dengan penelitian Utami (2020) di mana petani memang merasa mudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, contohnya adalah aplikasi *Facebook* dan *Whatsapp*.

Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Aktivitas Pencatatan dan Analisis Keuangan

Model pengolahan data analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan dari peubah bebas secara bersama-sama terhadap peubah respon. Pada uji signifikansi, diketahui bahwa terdapat dua variabel yang berkaitan secara nyata atau signifikan terhadap aktivitas pencatatan dan analisis keuangan pada petani, yaitu variabel pendapatan dan variabel pengalaman mendapatkan pelatihan. Variabel yang tidak berkaitan secara nyata terhadap aktivitas keuangan petani yaitu usia, pendidikan, pengalaman bertani, dan status kepemilikan lahan. Tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi logistik pada model penelitian.

Tabel 6. Hasil analisis regresi logistik

Variabel	B	Uji Wald	Sig	Exp (B)
Usia (X1)	-0,045	0,314	0,575	0,956
Pendidikan (X2)	-1,89	1,968	0,161	0,828
Pendapatan (X3)	-0,40	5,898	0,015	0,961
Pengalaman Bertani (X4)	0,039	0,293	0,588	1,040
Status Kepemilikan Lahan (X5)	0,439	0,322	0,570	1,551
Pengalaman Pelatihan (X6)	1,944	5,382	0,020	6,985
Constant	27,820	5,821	0,016	7,04 x 10 ¹¹

Sumber: Output Software SPSS 2020 (Diolah)

Model logit dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln (Y)} = 27,280 - 0,045X1 - 1,89X2 - 0,040X3 + 0,039X4 + 0,439X5 + 1,944X6 + e$$

Faktor-faktor yang berkaitan dengan aktivitas petani untuk melakukan pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi dalam usahatani kentang terdapat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan kaitan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, faktor-faktor yang berkaitan dengan aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi adalah apabila nilai signifikansinya < 0,05 (5%) atau 0,1 (10%), apabila variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 0,1 maka variabel

independen tersebut tidak berkaitan secara nyata terhadap aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi pada petani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan berkaitan secara nyata terhadap aktivitas petani dalam melaksanakan pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi. Nilai signifikansi dari pendapatan adalah 0,015 < 0,05 yang memiliki arti bahwa pendapatan signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan aktivitas pencatatan dan analisis keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan di

lapangan, pendapatan berkaitan dengan keputusan petani dalam melakukan pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi, yaitu petani yang memiliki pendapatan lebih tinggi membuat petani memutuskan untuk melakukan pencatatan dan analisis keuangan menggunakan *software* di laptop. Keuntungan yang didapatkan oleh petani berpenghasilan tinggi adalah puluhan juta hingga ratusan juta rupiah dengan lahan luas. Rata-rata pendapatan petani yang mengusahakan kentang di Desa Pulosari dan Desa Pangalengan adalah sebesar Rp 59.596.153,85 per musim tanam. Petani yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung akan lebih cepat mengadopsi suatu inovasi (Kusnadi, 2011). Petani yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung melakukan pencatatan dan analisis keuangan karena ingin mengetahui arus kas atas keuangan yang terjadi pada proses produksi di kebun, selain itu petani yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan mempekerjakan karyawan untuk melakukan pencatatan dan analisis keuangan menggunakan laptop. Petani dengan pendapatan tinggi adalah minoritas di Kecamatan Pangalengan, karena mayoritas berpenghasilan rendah sehingga aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi hanya dilakukan oleh beberapa petani. Hasil penelitian dari Yuwono dkk. (2017) pada kelompok tani di sebaran wilayah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, petani rata-rata memiliki pendapatan per bulan lebih dari Rp 5.000.000,- yang dapat dikatakan relatif tinggi dengan persentase 26% petani dan sebanyak 43% petani selalu merencanakan keuangan untuk kedepannya serta mengelola keuangan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengalaman mendapatkan pelatihan pencatatan dan analisis keuangan berkaitan dengan aktivitas pencatatan dan analisis keuangan pada usahatani kentang. Variabel pengalaman signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai 0,020 dan berkaitan positif terhadap keputusan petani untuk melaksanakan aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif antara pengalaman pelatihan pencatatan keuangan petani dengan keputusan petani dalam melakukan aktivitas pencatatan dan analisis keuangan pada kegiatan usahatani. Petani yang pernah mendapatkan pelatihan cenderung memungkinkan petani semakin mempertimbangkan untuk melakukan pencatatan dan analisis keuangan atau tidak. Pelatihan yang telah dilakukan oleh Septiadi dkk. (2021) telah

membuat petani mengetahui keadaan keuangan selama satu musim tanam dari usahatani yang sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan petani yang memiliki pengalaman akan semakin paham dalam mengelola keuangan usahatani, seperti memiliki pemahaman mengenai pembukuan, pemahaman mengenai keuntungan dan kerugian atas usaha yang terstruktur, dan pemahaman mengenai perencanaan keuangan yang baik.

SIMPULAN

Aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi pada usahatani kentang sudah dilaksanakan oleh beberapa petani di Kecamatan Pangalengan. Petani di Kecamatan Pangalengan juga sudah menerapkan teknologi, khususnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi digunakan petani untuk mendapatkan informasi mengenai harga jual di pasaran dan informasi mengenai pertanian yang berasal dari *broadcast* di grup *Whatsapp* dan teknologi komunikasi digunakan petani untuk saling bertukar pesan teks maupun video menggunakan *Whatsapp*. Mayoritas petani menyatakan siap untuk menggunakan teknologi digital mengikuti perkembangan zaman untuk ke depannya, hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi akan dapat diterapkan oleh petani. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan dua peubah bebas yang berkaitan signifikan terhadap aktivitas pencatatan dan analisis keuangan berbasis teknologi pada usahatani kentang yaitu pendapatan dan pengalaman mendapatkan pelatihan pencatatan dan analisis keuangan pada petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada petugas pertanian di Kecamatan Pangalengan dan para petani responden yang telah bersedia membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, WR. 2019. Analisis perilaku nasabah dan loyalitas nasabah terhadap pengambilan keputusan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Baitul Maal Wattamwill (BMT) Medan Johor. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*. 1:142-159.

- Amin, M. 2014. Efektivitas dan perilaku petani dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis *cyber extension*. Jurnal Informatika Pertanian. 23:211-219.
- Amri, MW. 2021. Analisis Perilaku Petani Padi Organik dalam Mengambil Risiko (Studi Kasus: Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Butarbutar, dan T Lestari. 2015. Tugas Terstruktur Dasar Manajemen Usahatani (*Farming Management*) Padi. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Universitas Jenderal Sudirman.
- Fahriyah, F, M 'Ula, dan H Salsabila. 2021. Studi mitigasi risiko untuk meningkatkan kinerja subsistem produksi kentang di Kota Batu. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 5:1290-1300.
- Hosmer, D.W, dan Lemeshow, S. (1989). Regression. John Willey, New York.
- Kuheba, J. A., dkk. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. Agri-Sosioekonomi Universitas Sam Ratulangi. 12:77-90.
- Hidayah, MR, D Probowulan, dan RM Aspirandi. 2021. Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android SI APIK untuk menunjang pelaporan keuangan UMKM. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. 9:67-78.
- Hijriani, A, T Endaryanto, dan A Djauharie. 2019. Aplikasi Mobile untuk pencatatan keuangan pengeluaran biaya dan penerimaan dana pada usaha tani padi (AKUPADI). In: Seminar Nasional Sains, Matematika, Informatika dan Aplikasinya.
- Lestari, N, S Amanah, P Muljono, dan D Susanto. 2019. Pengaruh profil petani pengelola agrowisata terhadap kapasitas pemanfaatan teknologi komunikasi digital di Kabupaten Bojonegoro dan Malang, Provinsi Jawa Timur. Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research. 5:66-78.
- Mariyono, J, dan Y Rachmansyah. 2010. Dampak Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu pada produksi kedelai di Jawa Timur: Analisis Ekonomi. Dinamika Sosial Ekonomi. 6:129-144.
- Mamilianti, W. 2020. Persepsi petani terhadap teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap perilaku petani pada risiko harga kentang. Agrika. 14:125-139.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta, LP3ES.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, DK. 2019. Pembukuan pada Usahatani Sesuai Standart perbankan di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Pasaribu, M, dan Istriningsih. 2020. Pengaruh status kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani dan konsolidasi lahan di Jawa Barat: Studi kasus di Kabupaten Indramayu dan Purwakarta. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 23:187-198.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Rumallang, A. (2019). Kajian Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Berbasis Komoditi di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Ziraah Majalah Ilmiah Pertanian. 44:326-336.
- Sadyawandi, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta, Graha Ilmu.
- Sayugyaningsih, I, Suprehatin, dan NN Mahdi. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi petani mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kaliiori, Rembang. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan. 7:104-122.
- Septiadi, D, R Rosmilawati, A Usman, IGIP Tanaya, dan A Hidayati. 2021. Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan pembukuan usahatani di Desa Otak Rarangan Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 4:179-184.
- Supriatna, DC, T Perdana, dan TI Noor. 2016. Struktur rantai pasok pada klaster sayuran untuk tujuan pasar terstruktur. Jurnal Agrikultura. 27:102-111.
- Tangkudung, JP. 2014. Proses Adaptasi menurut jenis kelamin dalam menunjang studi

- mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*. 3:1-11.
- Utami, DP. 2020. Pengenalan digital marketing dalam pemasaran produk pertanian untuk petani milenial Desa Wonotulus Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. In *Prosiding Seminar Nasional Pertanian*. 1:25-32.
- Yuwono, M, B Suharjo, B Sanim, dan R Nurmalina. 2017. Analisis deskriptif atas literasi keuangan pada kelompok tani. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*. 1:408-428.